

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan 4 variabel diantaranya kesiapan kerja (Y), pengalaman magang (MSIB) (X1), *self efficacy* (X2) dan motivasi kerja (X3). Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 38 orang responden mahasiswa mahasiswi aktif yang pernah melakukan magang dan studi independen (MSIB) Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas secara online melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel dan diolah menggunakan software SmartPLS 4.0. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada bagian pembahasan, jadi dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Pengalaman magang (MSIB) berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap terhadap kesiapan kerja. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwasanya program magang MSIB memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, namun pengaruhnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.
2. *Self Efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa *self efficacy* yang

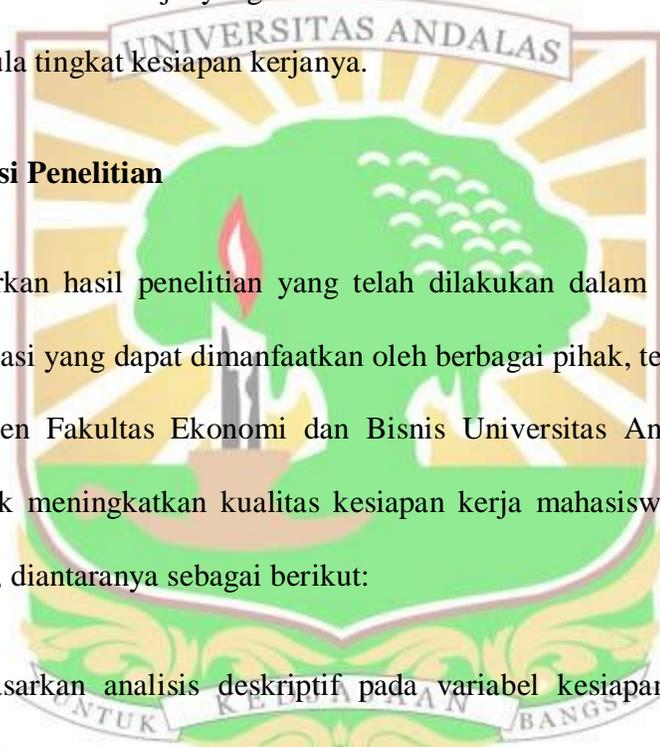
dimiliki dalam diri seseorang memberikan dampak yang baik terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa mahasiswi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

3. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa implikasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama bagi pihak Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kesiapan kerja mahasiswa mahasiswi bagi para lulusannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel kesiapan kerja, rata rata terendah terdapat pada pernyataan saya dapat mengatasi ketidakpastian pada indikator keterampilan profesional. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pengalaman magang (MSIB), tetapi mahasiswa tersebut masih belum siap untuk menghadapi hal – hal yang tidak pasti dalam dunia kerja . ketidakpastian ini akan menjadi hambatan yang besar nantinya dalam dunia kerja yang dinamis dan penuh



tantangan, oleh karena itu perlu adanya penguatan pembinaan karir yang dapat dilakukan dengan cara membekali mahasiswa agar berpikir secara kritis, kognitif dan adaptif. Kesiapan kerja tidak hanya tentang kemampuan tetapi juga perlu kemampuan menghadapi berbagai hal dalam dunia kerja.

2. Selanjutnya dalam hasil analisis deskriptif pada variabel pengalaman magang (MSIB) rata rata terendah terdapat pada pernyataan pembimbing akademis saya membantu saya selama melakukan kegiatan magang pada indikator dukungan universitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa merasa **kurang mendapatkan pendampingan dan dukungan dari pembimbing akademis** selama menjalani program magang. Oleh karena itu pihak universitas bisa melakukan beberapa hal: Pertama, **Diperlukan kebijakan dan sistem monitoring yang jelas** mengenai tugas dan tanggung jawab pembimbing akademis dalam program MSIB, termasuk jadwal konsultasi, laporan kemajuan, dan evaluasi akhir. Kedua, kerjasama antara pihak universitas dan mitra perlu ditingkatkan agar pembimbing akademis memiliki pemahaman yang memadai tentang situasi dan konteks tempat magang mahasiswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang relevan. Ketiga, mahasiswa juga **perlu terlibat secara aktif** dalam proses konsultasi dengan pembimbing akademis, agar komunikasi dua arah dapat terjalin dan merasa didampingi secara utuh.

3. Berdasarkan dalam hasil analisis deskriptif pada variabel *self efficacy* rata rata terendah terdapat pada pernyataan saya dapat mencari cara untuk menyelesaikan masalah walaupun ada sesuatu yang menghambat tujuan saya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mencari solusi saat menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan, hal ini berdampak penting bagi pengembangan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan dan dinamika dunia kerja yang sering kali menuntut kemampuan problem solving yang tinggi dan ketangguhan mental. Jadi perlu adanya peningkatan program pembelajaran dan pelatihan soft skills di lingkungan kampus, khususnya yang berfokus pada penguatan **strategi coping, problem-solving, serta kemampuan adaptasi dalam situasi sulit**. Selain itu, program magang seperti MSIB juga perlu dirancang untuk memberikan tantangan yang lebih nyata dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami dan menyelesaikan masalah secara mandiri atau kolaboratif. Dan bagi pihak universitas hasil ini menjadi masukan untuk menyusun kurikulum atau program pelatihan yang menekankan pengembangan peningkatan **self-efficacy dalam konteks penyelesaian masalah**, misalnya melalui studi kasus, simulasi bisnis, atau pembelajaran berbasis proyek. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan self-efficacy dalam aspek pemecahan masalah akan berdampak positif pada kesiapan kerja mahasiswa, karena

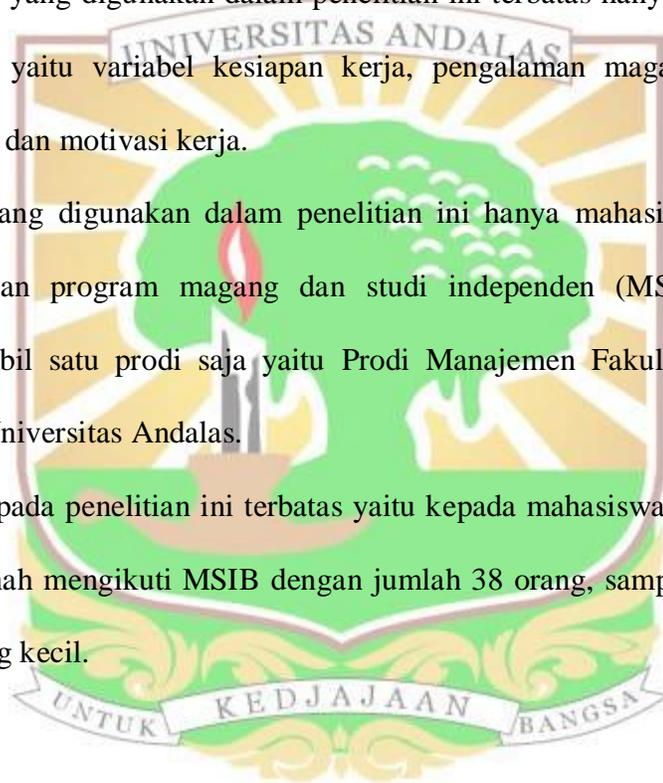
lulusan yang mampu mengatasi hambatan secara efektif cenderung lebih tangguh dan kompetitif di pasar kerja.

4. Berdasarkan dalam hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi kerja rata rata terendah terdapat pada pernyataan Saya sering kali begitu terinspirasi oleh pekerjaan saya sehingga saya hampir tidak menyadari apa yang terjadi di sekitar saya terdapat pada indikator motivasi intrinsik. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa cenderung belum sepenuhnya terlibat secara emosional dan psikologis dalam aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan, khususnya dalam konteks kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan kerja, hal tersebut menggambarkan bahwa rendahnya tingkat **keterlibatan intrinsik**, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam membangun motivasi intrinsik yang kuat. Jadi implikasi dari hal tersebut adalah perlunya peningkatan pengalaman belajar dan kerja yang **lebih bermakna dan relevan dengan minat serta tujuan karir mahasiswa**. Program MSIB dan aktivitas akademik lainnya sebaiknya tidak hanya bersifat teknis dan administratif, tetapi juga memberikan **ruang eksplorasi, kreativitas, dan tantangan yang sesuai dengan passion mahasiswa** agar dapat merasakan keterlibatan penuh dalam suatu pekerjaan. Dalam kesiapan kerja mahasiswa motivasi intrinsic cukup berperan sangat besar karena individu yang terdorong secara internal cenderung lebih proaktif, inovatif, dan tahan terhadap tekanan dalam dunia kerja yang kompleks dan berubah cepat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang untuk kedepannya bisa dijadikan sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan 4 variabel yaitu variabel kesiapan kerja, pengalaman magang (MSIB), *self efficacy*, dan motivasi kerja.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa yang pernah melakukan program magang dan studi independen (MSIB) serta hanya mengambil satu prodi saja yaitu Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
3. Sampel pada penelitian ini terbatas yaitu kepada mahasiswa yang masih aktif dan pernah mengikuti MSIB dengan jumlah 38 orang, sampel tersebut masih tergolong kecil.



5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat dijabarkan beberapa saran yang nantinya diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variabel berbeda yang relevan dan sekiranya dapat mempengaruhi kesiapan kerja, serta menggunakan mediasi atau moderasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan cakupan objek yang digunakan dapat lebih luas lagi.
3. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih tergambar.

